

STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PERAN KELUARGA

Velly Yuneta

Sekolah Tinggi Agama Islam Lan Taboer, Indonesia, vellyyuneta12@gmail.com

Abstrak

Pendidikan agama Islam memiliki peranan fundamental dalam membentuk karakter dan moral individu sejak usia dini. Keluarga, sebagai institusi pendidikan pertama dan utama, memegang kunci penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Jurnal penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang dapat diimplementasikan oleh keluarga dalam memperkuat pendidikan agama Islam di lingkungan rumah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur, mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari berbagai jurnal ilmiah dan buku kredibel yang relevan dengan topik pendidikan agama Islam dalam keluarga, peran keluarga dalam pendidikan agama, dan strategi penguatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktif keluarga melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, penanaman akidah yang benar, pengajaran akhlak mulia, serta pemanfaatan teknologi dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan komunitas, merupakan strategi signifikan dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan agama Islam pada anggota keluarga. Penelitian ini menekankan pentingnya kesadaran dan komitmen orang tua sebagai pendidik utama dalam menciptakan lingkungan keluarga yang religius dan kondusif bagi perkembangan spiritual anak-anak, serta implikasinya bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam mendukung upaya penguatan pendidikan agama Islam melalui keluarga.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Peran Keluarga, Strategi

Abstract

Islamic religious education plays a fundamental role in shaping an individual's character and morals from an early age. The family, as the first and foremost educational institution, holds a crucial key in instilling Islamic values. This research journal aims to identify effective strategies that families can implement to strengthen Islamic religious education within the home environment. This study employs a descriptive qualitative method with a literature review approach, collecting and analyzing secondary data from various scientific journals and credible books relevant to the topics of Islamic religious education in the family, the family's role in religious education, and strategies for its reinforcement. The research findings indicate that the active role of the family through exemplary behavior, habitual worship practices, instilling correct Islamic creed, teaching noble character, utilizing technology, and engaging in community religious activities are significant strategies in reinforcing the understanding and practice of Islam within the family. This study highlights the importance of parental awareness and commitment as primary educators in creating a religious and conducive family environment for the spiritual development of children. Furthermore, it emphasizes the implications for educators and policymakers in supporting efforts to strengthen Islamic religious education through the family.

Keywords: Islamic Religious Education, Family Role, Strategies

URL: <http://jurnalptiq.com/index.php/mumtaz>

 <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v8i2>

A. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan keluarga, seorang anak tidak hanya mendapatkan perlindungan dan kasih sayang, tetapi juga memperoleh pendidikan dasar yang mencakup aspek moral, sosial, dan spiritual. Pendidikan yang diberikan oleh keluarga ini menjadi fondasi awal yang akan membentuk karakter serta kepribadian anak dalam menjalani kehidupan.¹ Oleh karena itu, peran keluarga dalam proses pendidikan sangatlah krusial, terutama dalam hal menanamkan sikap dan nilai-nilai kehidupan, membimbing perkembangan bakat dan minat, serta membentuk pola pikir yang sesuai dengan norma dan ajaran agama. Pendidikan Islam, sebagai bagian penting dari kehidupan seorang Muslim, bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta mampu menjalani kehidupannya dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam mengawali dan memastikan bahwa pendidikan agama Islam dapat diterapkan dengan baik kepada anak-anak sejak dini.

Pendidikan agama dalam keluarga memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar mentransfer pengetahuan tentang Islam kepada anak-anak. Tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian anak agar menjadi seorang Muslim yang memiliki akhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah Swt. Proses ini melibatkan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang kemudian menjadi bagian dari karakter dan kebiasaan sehari-hari anak.² Dalam keluarga, anak mendapatkan pengalaman pertama mereka dalam memahami makna ibadah, mengenal konsep halal dan haram, serta belajar tentang pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab. Orang tua berperan sebagai guru pertama yang memperkenalkan semua konsep ini secara langsung melalui ucapan, tindakan, serta kebiasaan yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.³ Dengan demikian, pendidikan agama dalam keluarga bukan hanya berlangsung secara formal melalui ceramah atau pembelajaran khusus, tetapi lebih sering terjadi melalui keteladanan yang diperlihatkan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya. Interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana orang tua bersikap terhadap satu sama lain, bagaimana mereka menangani masalah, dan bagaimana mereka menghadapi tantangan hidup, akan menjadi pelajaran berharga bagi anak dalam membentuk pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam.

Lebih lanjut, keluarga juga memiliki peran penting sebagai pelindung bagi anak-anak mereka dari pengaruh negatif yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam era modern ini, anak-anak menghadapi berbagai tantangan yang tidak dihadapi oleh generasi sebelumnya, seperti maraknya budaya hedonisme, pengaruh media sosial yang tidak terkontrol, serta berbagai bentuk pergaulan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴ Oleh karena itu, keluarga harus memiliki kesadaran penuh bahwa tanggung jawab mereka tidak hanya sebatas memberikan kasih sayang dan kebutuhan fisik, tetapi juga harus aktif dalam membentuk lingkungan yang sehat dan Islami bagi anak-anak mereka.

Orang tua memiliki peran sebagai pengawas dan pembimbing, yang bertugas untuk memastikan bahwa anak-anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan menjauhkan

¹ Zubaidah Lubis et al., "Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak," *PEMA* 1, no. 2 (2021): 92–106.

² Faisal Faisal et al., "ANALYSIS OF THE SCIENTIFIC LEARNING APPROACH IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TO ENHANCE STUDENTS CRITICAL THINKING," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 04 (2024): 815–36.

³ Nailus Sakinah, "Konsep Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Menurut Surat At-Tahrim Ayat: 06.(Studi Terhadap Kitab Tafsir Al-Mishbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab)" (IAIN KUDUS, 2019).

⁴ Reski Raja Guk Guk et al., "Peran Orang Tua Dalam Mengaplikasikan Internet Sebagai Media Pendidikan Bagi Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 6 (2023): 45–55.

diri dari perbuatan yang dilarang dalam Islam. Pendidikan tentang tauhid, misalnya, menjadi aspek fundamental yang harus diajarkan sejak dini agar anak-anak memahami konsep keesaan Allah Swt dan menjauhi segala bentuk kemusyrikan. Pemahaman yang kuat tentang tauhid akan menjadi dasar bagi mereka untuk memiliki keimanan yang kokoh serta menjalani kehidupan dengan keyakinan yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, keluarga juga harus memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pemahaman yang tepat tentang akhlak mulia, seperti kejujuran, kesopanan, dan empati terhadap sesama. Semua nilai ini harus diajarkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui ucapan, tindakan, maupun kebiasaan yang diterapkan dalam keluarga.⁵

Namun, tantangan dalam pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan zaman. Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa banyak perubahan dalam pola pikir dan gaya hidup masyarakat, yang juga berdampak pada cara keluarga mendidik anak-anak mereka. Perubahan sosial yang terjadi membuat banyak keluarga mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara efektif, terutama ketika anak-anak lebih banyak terpapar oleh informasi dari luar yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip agama.

Dalam situasi seperti ini, keluarga harus memiliki strategi yang jelas dalam menghadapi tantangan tersebut agar pendidikan agama Islam tetap dapat diterapkan dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan lingkungan yang Islami di rumah, misalnya dengan membiasakan ibadah bersama, mengadakan kajian keluarga, serta memberikan akses kepada anak-anak untuk belajar Islam dari sumber yang terpercaya dan sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, orang tua juga harus memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana mendidik anak di era digital, termasuk bagaimana mengontrol penggunaan media sosial dan teknologi agar tidak menjadi penghalang dalam pendidikan agama.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam peran keluarga dalam pendidikan agama Islam serta bagaimana keluarga dapat menjalankan fungsinya secara efektif dalam membentuk karakter religius anak-anak mereka. Salah satu fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh keluarga dalam memperkuat pendidikan agama Islam di lingkungan rumah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh keluarga dalam mendidik anak-anak mereka secara Islami, serta mencari solusi yang dapat membantu mereka dalam mengatasi berbagai kendala tersebut. Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai praktik terbaik dalam pendidikan agama Islam berbasis keluarga, serta memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi keluarga dalam menjalankan perannya sebagai pendidik utama bagi anak-anak mereka. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pendidikan Islam yang lebih efektif di lingkungan keluarga, sehingga dapat membantu menciptakan generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat dan akhlak yang baik dalam menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat didefinisikan sebagai upaya terencana dan sadar dari orang tua untuk membimbing dan mengasuh anak agar mampu mengamalkan ajaran agamanya. Dalam konteks ini, pembentukan kepribadian anak menjadi prioritas utama, dengan fokus pada penanaman sifat-sifat baik agar anak memiliki karakter yang utama. Tujuan

⁵ Sinar Cahaya, "PERAN ORANG TUA MEMBINA AKHLAK ANAK SEBAGAI ANTISIPASI DAMPAK ERA DIGITAL DI KAMPUNG JORING KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT" (Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2025).

⁶ Bambang Dwi Hartono and Firman Muhammad Abdurrohman Akbar, "The Advantages of Muvon Ecosystem For The Quality of Practicum of SMK Students in Distance Learning: Case Study of Muhammadiyah SMK in Jakarta," *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)* 3, no. 3 (2023): 753–62.

utama pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah membentuk kepribadian yang utuh secara jasmani dan rohani (*insan kamil*) yang tercermin dalam pemikiran dan tingkah laku terhadap sesama manusia, alam, serta Tuhan. Selain itu, pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan, serta mampu memanfaatkan alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan agama juga berfungsi sebagai pendorong dan pembangkit perilaku serta perbuatan baik, sekaligus sebagai pengendali dalam mengarahkan tindakan.⁷

Peran keluarga dalam pendidikan agama Islam sangat mendasar. Keluarga merupakan institusi pendidikan pertama dan terpenting bagi anak. Orang tua adalah pendidik utama yang bertanggung jawab untuk secara sadar menanamkan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan ajaran Islam, keluarga memiliki peran spesifik, di antaranya menciptakan lingkungan yang penuh cinta dan kasih sayang. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Ar-Rum ayat 21 yang menjelaskan bahwa cinta dan kasih sayang adalah tanda kebesaran Allah yang menciptakan pasangan agar manusia merasa tenteram. Lingkungan keluarga yang penuh cinta memberikan rasa aman bagi anak untuk belajar nilai-nilai agama.⁸

Selain itu, keluarga berperan sebagai pelindung dari api neraka. Q.S At-Tahrim ayat 6 mengingatkan orang beriman untuk menjaga diri dan keluarga dari siksa neraka. Dalam konteks pendidikan agama, ini berarti orang tua bertanggung jawab membimbing anak-anak agar menjauhi perbuatan dosa. Keluarga juga merupakan tempat pertama anak belajar tentang tauhid. Q.S Luqman ayat 13 mengisahkan Luqman menasihati anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, menekankan pentingnya tauhid sebagai dasar keimanan yang harus ditanamkan sejak dini. Lebih lanjut, keluarga adalah tempat anak belajar budi pekerti. Q.S Al-Isra ayat 23 memerintahkan untuk berbuat baik kepada orang tua setelah beribadah kepada Allah, menunjukkan pentingnya keluarga dalam mengajarkan akhlak mulia. Orang tua menjadi model perilaku dalam praktik agama. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua, sehingga keteladanan dalam ibadah dan akhlak sangat berpengaruh. Keluarga juga berperan aktif melibatkan anak dalam pembelajaran agama melalui partisipasi dalam praktik keagamaan, membaca kisah-kisah agama, dan menjelaskan nilai-nilai agama secara sederhana. Menciptakan lingkungan keluarga yang konsisten dengan nilai-nilai agama, rutinitas, tradisi, dan praktik keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari juga memperkuat pemahaman agama anak.⁹

Terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan keluarga untuk memperkuat pendidikan agama Islam. Pembiasaan kedisiplinan dalam keluarga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk praktik agama. Melakukan kegiatan dan perayaan keagamaan bersama keluarga mempererat ikatan dan menciptakan pengalaman positif terkait agama. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam percakapan dan pengajaran sehari-hari membantu anak memahami aplikasi praktis agama. Menyediakan kesempatan dan sumber daya bagi anak untuk belajar tentang Islam di rumah juga penting. Orang tua perlu menekankan pentingnya pengetahuan agama dan menjadi contoh yang baik dalam beragama. Menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan Islami, termasuk memberikan contoh yang baik, disiplin yang konsisten, dan menumbuhkan kecintaan pada ilmu agama, sangat efektif. Pemanfaatan teknologi dan platform *online* dapat membuat pembelajaran agama lebih interaktif dan mudah diakses. Melibatkan anak dalam kegiatan sosial dan keagamaan di komunitas juga memperluas

⁷ Rosikum Rosikum, "Pola Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Peran Keluarga," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 293–308.

⁸ Hasbi Wahy, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama," *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 12, no. 2 (2012).

⁹ M Hidayat Ginanjar, "Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (2017): 230–42.

pemahaman mereka tentang Islam dan memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas Muslim.¹⁰

Meskipun demikian, pendidikan agama Islam dalam keluarga menghadapi berbagai tantangan. Era digital modern dengan kemudahan akses informasi dapat mengalihkan perhatian dari kewajiban agama. Perlunya teladan yang baik dari keluarga, sekolah, dan masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri. Perilaku pragmatis dan nilai-nilai sekuler dalam masyarakat dapat mempengaruhi nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam keluarga. Keluarga dengan latar belakang agama yang berbeda juga dapat menghadapi kesulitan dalam memberikan pendidikan agama yang konsisten. Kesibukan orang tua dalam bekerja seringkali membatasi waktu untuk pendidikan agama anak. Terbatasnya pengetahuan agama pada orang tua juga dapat menjadi kendala. Selain itu, pengaruh lingkungan eksternal dan kelompok teman sebaya dapat memberikan tantangan tersendiri.

Beberapa teori mendukung pentingnya peran keluarga dalam pendidikan agama Islam. Dalam perspektif Islam, anak dipandang memiliki *fitrah* atau kecenderungan bawaan kepada kebaikan, dan keluarga berperan penting dalam memelihara fitrah ini. Anak juga dianggap sebagai *amanah* dari Allah, yang menempatkan tanggung jawab besar pada orang tua untuk mendidiknya dengan baik. Pendidikan Islam menekankan perkembangan holistik yang mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan fisik. Dari perspektif psikologi keluarga, gaya pengasuhan orang tua, komunikasi keluarga, dan dinamika hubungan dalam keluarga memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak, termasuk dalam hal keyakinan dan praktik agama. Prinsip-prinsip pedagogi Islam seperti *ta'dib* (pendidikan adab), *tarbiyah* (pendidikan yang membangun), *keteladanan* (*uswah hasanah*), dan pembiasaan merupakan metode efektif dalam pendidikan agama di lingkungan keluarga.¹¹

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi literatur. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam berbagai konsep, teori, dan temuan penelitian yang relevan dengan strategi penguatan pendidikan agama Islam melalui peran keluarga. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menyintesis pengetahuan yang sudah ada mengenai topik ini dari berbagai sumber yang kredibel.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi jurnal ilmiah dan buku-buku yang relevan. Kriteria pemilihan literatur meliputi fokus pada pendidikan agama Islam dalam keluarga, peran keluarga dalam pendidikan agama, dan strategi penguatan pendidikan agama Islam. Peneliti melakukan penelusuran melalui berbagai *database* jurnal ilmiah dan mesin pencari akademik dengan menggunakan kata kunci seperti "pendidikan agama Islam dalam keluarga", "peran keluarga dalam pendidikan agama", dan "strategi penguatan pendidikan agama Islam".

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data yang terkumpul dari berbagai literatur dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola yang berulang, serta perbedaan dan persamaan pandangan mengenai peran keluarga dalam penguatan pendidikan agama Islam. Peneliti melakukan evaluasi kritis terhadap argumen dan bukti yang

¹⁰ Asep Kurniawan, "Bil Hal Penciptaan Budaya Agama Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar 5 Kota Cirebon," *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2017): 50–67.

¹¹ Fatoni Achmad, "Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6, no. 2 (2024): 188–206.

disajikan dalam literatur, kemudian melakukan sintesis informasi untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis literatur menegaskan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk dasar pendidikan agama Islam bagi anak-anak. Sejak lahir, seorang anak memperoleh pengalaman awal yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan keyakinan dan nilai-nilai keislaman mereka. Dalam lingkungan keluarga, anak-anak mulai mengenal konsep tauhid, nilai-nilai moral, serta praktik ibadah yang diajarkan dan dicontohkan oleh orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang religius cenderung memiliki pemahaman agama yang lebih kuat dan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan sebelum memasuki pendidikan formal, keluarga telah menjadi sekolah pertama yang membentuk dasar spiritual anak melalui pengalaman nyata dan interaksi sehari-hari.¹²

Selain itu, peran keluarga dalam penguatan pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter melalui keteladanan. Orang tua yang menjalankan ibadah secara konsisten, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama, memberikan contoh nyata bagi anak-anak dalam menerapkan ajaran Islam. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang menerapkan kebiasaan ibadah cenderung memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan keteladanan yang cukup di rumah. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan penuh kasih sayang dalam keluarga juga berperan dalam membangun pemahaman agama yang lebih baik. Anak-anak yang sering diajak berdiskusi tentang ajaran Islam, diberikan penjelasan yang logis mengenai nilai-nilai agama, dan mendapatkan bimbingan dalam menghadapi tantangan kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, akan lebih mudah mengembangkan keimanan yang kokoh.

Lebih jauh, penelitian juga menyoroti pentingnya lingkungan keluarga yang suportif dalam memperkuat pendidikan agama Islam. Dukungan emosional, sosial, dan spiritual yang diberikan oleh keluarga berkontribusi besar dalam membangun rasa percaya diri anak dalam mengamalkan ajaran agama mereka. Dalam keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan penghormatan terhadap nilai-nilai Islam, anak-anak akan merasa aman untuk mengekspresikan keyakinan mereka serta lebih termotivasi untuk mendalami ajaran agama. Lingkungan keluarga yang kondusif juga mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti mengikuti kajian Islam, menghafal Al-Qur'an, dan terlibat dalam aktivitas sosial berbasis keagamaan. Dukungan keluarga yang kuat dapat membantu anak mengatasi tantangan eksternal, seperti pengaruh negatif dari media sosial atau pergaulan yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kedua, literatur mengungkapkan berbagai strategi yang diterapkan oleh keluarga untuk memperkuat pendidikan agama Islam. Strategi-strategi ini meliputi keteladanan orang tua dalam menjalankan ajaran agama, pembiasaan praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an sejak usia dini, penanaman akidah yang benar melalui penjelasan yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak, pengajaran akhlak mulia melalui nasihat dan contoh perilaku, serta menciptakan suasana rumah yang religius dengan membaca Al-Qur'an, berzikir, dan membahas ajaran Islam. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi dan platform *online* juga diidentifikasi sebagai strategi modern yang efektif untuk membuat pembelajaran agama lebih menarik bagi anak-anak dan remaja. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam kegiatan

¹² Ifham Choli, "Pendidikan Islam Dalam Keluarga," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 214–23, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3302>.

keagamaan di komunitas, seperti menghadiri pengajian atau kegiatan sosial di masjid, juga berperan penting dalam memperluas pemahaman agama dan memperkuat identitas keislaman anak.¹³

Ketiga, analisis literatur menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi keluarga dalam memberikan pendidikan agama Islam yang efektif di era modern. Pengaruh era digital dan kemudahan akses informasi seringkali menjadi distraksi bagi anak-anak dan remaja dari kewajiban agama. Selain itu, kurangnya teladan yang konsisten dari lingkungan sekitar, termasuk sekolah dan masyarakat, dapat melemahkan nilai-nilai agama yang ditanamkan di rumah. Nilai-nilai pragmatis dan sekuler yang dominan dalam masyarakat juga dapat bertentangan dengan ajaran Islam, menciptakan tantangan bagi keluarga dalam mempertahankan nilai-nilai agama. Dalam keluarga dengan latar belakang agama yang berbeda, memberikan pendidikan agama yang seragam kepada anak menjadi tantangan tersendiri. Kesibukan orang tua dalam pekerjaan juga seringkali mengurangi waktu yang tersedia untuk berinteraksi dan mendidik anak dalam hal agama. Terbatasnya pengetahuan agama pada orang tua juga dapat menghambat kemampuan mereka dalam memberikan bimbingan agama yang memadai. Pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan dan teman sebaya juga merupakan faktor yang perlu diwaspadai.¹⁴

Keempat, tinjauan literatur mengidentifikasi beberapa teori yang relevan dalam mendukung analisis peran keluarga dalam penguatan pendidikan agama Islam. Konsep *fitrah* dalam Islam menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan dengan potensi untuk menerima kebaikan, dan keluarga memiliki peran krusial dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ini melalui pendidikan agama. Anak juga dipandang sebagai *amanah* atau titipan dari Allah, yang menuntut tanggung jawab besar dari orang tua dalam mendidiknya sesuai dengan ajaran-Nya. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu secara holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan fisik, dan keluarga adalah lingkungan pertama di mana proses ini dimulai. Teori-teori dari psikologi keluarga menyoroti pentingnya gaya pengasuhan yang tepat, komunikasi yang efektif, dan hubungan yang harmonis dalam keluarga untuk perkembangan psikologis dan spiritual anak, termasuk dalam konteks pendidikan agama. Prinsip-prinsip pedagogi Islam seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, perhatian, dan pemberian tanggung jawab merupakan metode yang dianjurkan dalam mendidik anak dalam keluarga.¹⁵

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai strategi penguatan pendidikan agama Islam melalui peran keluarga yang teridentifikasi dalam literatur, berikut adalah tabel yang merangkum beberapa strategi utama:¹⁶

¹³ Agama Islam and Pada Anak, "Peran Keluarga Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan," *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (2024): 529–40, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion>.

¹⁴ Wahyu Taufiqur Rohman, M Sugeng Solehudin, and Abdul Khobir, "Tantangan Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Z," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 6 (2023): 204–9.

¹⁵ Husnussaadah, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Rumah Tangga," *An Nisa: Jurnal Gender Dan Anak* 13, no. 1 (2020): 769–76, <https://jurnal.iain-bone.ac.id>.

¹⁶ Islam and Anak, "Peran Keluarga Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan." Binti Masrufa, Binti Kholishoh, and Madkan Madkan, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Melalui Metode Islamic Parenting," *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 13–28, <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.1>. Aulia Rahmi, "Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah (Islam), Maka Kedua Orang" 04, no. 1 (2018): 129–40.

Tabel 1.
Strategi Utama Penguatan Pendidikan Agama Islam melalui Peran Keluarga

Strategi	Deskripsi
Keteladanan Orang Tua	Orang tua menunjukkan perilaku dan praktik keagamaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh bagi anak-anak.
Pembiasaan Ibadah Sejak Dini	Mengajarkan dan membiasakan anak-anak untuk melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan berdoa sejak usia muda.
Penanaman Akidah yang Benar	Memberikan pemahaman yang benar tentang konsep tauhid dan rukun iman kepada anak-anak sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.
Pengajaran Akhlak Mulia	Menanamkan nilai-nilai akhlak Islami seperti kejujuran, sopan santun, kasih sayang, dan toleransi melalui nasihat, cerita, dan contoh perilaku.
Menciptakan Lingkungan Rumah yang Religius	Membiasakan membaca Al-Qur'an, berdzikir, mendengarkan ceramah agama, dan membahas ajaran Islam di rumah.
Pemanfaatan Teknologi	Menggunakan aplikasi, platform <i>online</i> , dan media digital lainnya yang menyediakan materi pembelajaran agama Islam yang interaktif dan mudah diakses.
Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan	Mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di komunitas, seperti shalat berjamaah di masjid, pengajian, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.
Komunikasi yang Terbuka tentang Agama	Mendorong dialog dan diskusi terbuka antara anggota keluarga mengenai konsep-konsep agama, menjawab pertanyaan anak-anak, dan memberikan panduan yang sesuai dengan ajaran Islam.
Penerapan Pengasuhan Islami	Mengimplementasikan prinsip-prinsip pengasuhan yang didasarkan pada ajaran Islam, termasuk memberikan kasih sayang, disiplin yang konsisten, dan menumbuhkan kecintaan pada ilmu agama.
Menyediakan Sumber Belajar Agama	Menyediakan buku-buku agama, cerita-cerita Islami, dan materi pembelajaran lainnya yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak-anak.

Strategi pendidikan agama Islam dalam keluarga memainkan peran vital dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak melalui keteladanan orang tua dan pembiasaan ibadah sejak dini. Orang tua sebagai figur teladan memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, namun kesiapan mereka sering kali menjadi kendala, terutama jika pengetahuan agama belum mendalam atau interaksi dengan anak terbatas oleh kesibukan. Di samping itu, penerapan ibadah sebagai rutinitas harus diimbangi dengan pemahaman mendalam agar tidak beralih menjadi sekadar kewajiban formal tanpa kesadaran spiritual yang utuh. Pendekatan edukatif yang interaktif dan menyenangkan, seperti storytelling dan diskusi, terbukti lebih efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut pada anak.

Di sisi lain, strategi pendidikan yang melibatkan lingkungan rumah dan komunitas keagamaan turut memperkuat pembentukan identitas keislaman anak. Penciptaan suasana religius di rumah dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan komunitas membantu anak

merasakan kebersamaan serta membangun pemahaman yang lebih holistik tentang ajaran Islam. Meski demikian, tantangan muncul ketika metode pengajaran menjadi kaku atau tidak mampu mengakomodasi dinamika perkembangan anak, sehingga menuntut pendekatan yang seimbang antara disiplin dan kebebasan berekspresi. Oleh karena itu, integrasi antara peran orang tua, pemanfaatan teknologi yang tepat, serta dukungan lingkungan sosial yang kondusif adalah kunci untuk menciptakan pendidikan agama yang efektif dan bermakna bagi anak.

Analisis kritis terhadap permasalahan yang diungkapkan dalam pendahuluan menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan agama Islam sangat fundamental, namun tantangan di era modern semakin kompleks. Konsep *fitrah* sebagai potensi bawaan anak untuk beriman menggarisbawahi pentingnya peran awal keluarga dalam menanamkan dasar-dasar agama sebelum pengaruh eksternal yang lain. Namun, arus informasi yang deras melalui teknologi dapat dengan mudah mengalihkan perhatian anak dari nilai-nilai agama jika tidak ada pendampingan dan pengawasan yang tepat dari keluarga. Teori pengaruh sosial dan efek media menjelaskan bagaimana anak-anak dan remaja dapat terpengaruh oleh konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, keluarga perlu mengambil peran aktif dalam memfilter dan mengarahkan konsumsi media anak-anak mereka, serta memanfaatkan teknologi secara positif untuk mendukung pembelajaran agama.

Analisis berdasarkan teori juga memperkuat temuan ini. Teori ekologi sistem dari Bronfenbrenner menunjukkan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai lapisan lingkungan, mulai dari keluarga (mikrosistem) hingga nilai-nilai budaya dan sosial yang lebih luas (makrosistem). Keluarga sebagai mikrosistem memiliki pengaruh paling langsung dan signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai agama anak. Prinsip *uswah hasanah* atau keteladanan yang baik dalam pedagogi Islam menekankan bahwa orang tua sebagai pendidik pertama harus menjadi contoh nyata dalam menjalankan ajaran agama. Ketika orang tua secara konsisten menunjukkan praktik ibadah dan akhlak yang mulia, anak-anak akan lebih termotivasi untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Dari hasil sintesis dan analisis literatur, peneliti berpendapat bahwa penguatan pendidikan agama Islam melalui peran keluarga memerlukan kesadaran dan komitmen yang tinggi dari orang tua. Orang tua perlu membekali diri dengan pengetahuan agama yang memadai agar dapat memberikan bimbingan yang tepat kepada anak-anak mereka. Selain itu, menciptakan komunikasi yang terbuka dan suportif dalam keluarga mengenai masalah agama sangat penting untuk membangun pemahaman dan keyakinan yang kuat pada anak-anak. Keluarga juga perlu berkolaborasi dengan institusi pendidikan dan komunitas keagamaan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual anak secara menyeluruh. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam, pendidikan agama Islam dalam keluarga juga perlu menekankan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pentingnya hidup rukun dengan sesama.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran keluarga sangat krusial dalam memperkuat pendidikan agama Islam. Keluarga adalah fondasi pertama dan utama di mana nilai-nilai agama ditanamkan dan dipraktikkan. Berbagai strategi dapat diimplementasikan oleh keluarga, termasuk memberikan keteladanan, membiasakan ibadah sejak dini, menanamkan akidah yang benar, mengajarkan akhlak mulia, memanfaatkan teknologi secara bijak, dan terlibat dalam kegiatan keagamaan komunitas. Meskipun demikian, keluarga juga menghadapi berbagai tantangan di era modern, seperti pengaruh teknologi, nilai-nilai sekuler, dan kesibukan orang tua.

Untuk mengatasi tantangan ini, orang tua perlu meningkatkan kesadaran dan komitmen mereka sebagai pendidik agama pertama bagi anak-anak. Membekali diri dengan pengetahuan

agama yang cukup, menciptakan lingkungan rumah yang religius, menjalin komunikasi yang terbuka tentang agama, dan berkolaborasi dengan pihak lain merupakan langkah-langkah penting. Penelitian ini menegaskan bahwa keluarga memiliki peran yang tak tergantikan dalam membentuk identitas keagamaan individu dan menghasilkan generasi Muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Upaya penguatan pendidikan agama Islam melalui peran keluarga akan memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas kehidupan beragama dan bermasyarakat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Fatoni. "Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6, no. 2 (2024): 188–206.
- Cahaya, Sinar. "PERAN ORANG TUA MEMBINA AKHLAK ANAK SEBAGAI ANTISIPASI DAMPAK ERA DIGITAL DI KAMPUNG JORING KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT." Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2025.
- Choli, Ifham. "Pendidikan Islam Dalam Keluarga." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 214–23. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3302>.
- Faisal, Faisal, Syahrullah Syahrullah, Sutardjo Atmowidjoyo, and Firman Muhammad Abdurrohman. "ANALYSIS OF THE SCIENTIFIC LEARNING APPROACH IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TO ENHANCE STUDENTS CRITICAL THINKING." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 04 (2024): 815–36.
- Ginanjari, M Hidayat. "Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (2017): 230–42.
- Guk, Reski Raja Guk, Bellin Dwi Indah Cahya, Dinny Rahmayanty, and Muhammad Regilsa. "Peran Orang Tua Dalam Mengaplikasikan Internet Sebagai Media Pendidikan Bagi Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 6 (2023): 45–55.
- Hartono, Bambang Dwi, and Firman Muhammad Abdurrohman Akbar. "The Advantages of Muvon Ecosystem For The Quality of Practicum of SMK Students in Distance Learning: Case Study of Muhammadiyah SMK in Jakarta." *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)* 3, no. 3 (2023): 753–62.
- Husnussaadah. "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Rumah Tangga." *An Nisa: Jurnal Gender Dan Anak* 13, no. 1 (2020): 769–76. <https://jurnal.iain-bone.ac.id>.
- Islam, Agama, and Pada Anak. "Peran Keluarga Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan." *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (2024): 529–40. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion>.
- Kurniawan, Asep. "Bil Hal Penciptaan Budaya Agama Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar 5 Kota Cirebon." *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2017): 50–67.
- Lubis, Zubaidah, Erli Ariani, Sutan Muda Segala, and Wulan Wulan. "Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak." *PEMA* 1, no. 2 (2021): 92–106.
- Masrufa, Binti, Binti Kholishoh, and Madkan Madkan. "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Melalui Metode Islamic Parenting." *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 13–28. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.1>.
- Rahmi, Aulia. "Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah (Islam), Maka Kedua Orang" 04, no. 1 (2018): 129–40.
- Rohman, Wahyu Taufiqur, M Sugeng Solehudin, and Abdul Khobir. "Tantangan Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Z." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 6 (2023): 204–9.
- Rosikum, Rosikum. "Pola Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Peran Keluarga." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 293–308.
- Sakinah, Nailus. "Konsep Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Menurut Surat At-Tahrim Ayat: 06.(Studi Terhadap Kitab Tafsir Al-Mishbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab)." IAIN KUDUS, 2019.
- Wahy, Hasbi. "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 12, no. 2 (2012).